

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peran penting dalam membantu pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada usaha yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak terkait (Manik & Laksito, 2019). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian data keuangan dalam bentuk kuantitatif, yang menjadi landasan esensial pada proses pengambilan keputusan, baik dari pihak internal ataupun eksternal suatu entitas perusahaan. Konformitas dengan pedoman yang digariskan oleh Financial Accounting Standards Board (FASB), laporan keuangan harus mencerminkan 2 karakteristik inti, yakni relevansi serta reliabilitas, meskipun menentukan sejauh mana kedua ciri tersebut terpenuhi menjadi tugas yang kompleks. Oleh karena itu, entitas perusahaan memanfaatkan jasa auditor independen guna menyajikan informasi yang akurat dan menjaga kesesuaian laporan yang dipersembahkan oleh manajemen dengan standar-standar akuntansi yang berlaku.

Pada era saat ini, industri jasa akuntan publik telah mengalami perkembangan yang signifikan. Persaingan yang ketat di antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam usaha memperoleh klien telah menjadikan kualitas audit sebagai bagian dari unsur utama yang wajib diperjuangkan dengan gigih oleh auditor untuk menjalankan tugas mereka. Jasa akuntan publik menawarkan

layanan audit keuangan yang difungsikan oleh pihak-pihak eksternal perusahaan, yang diantaranya yaitu calon investor, investor yang sudah ada, serta pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan atau entitas hukum lainnya (termasuk pemerintah). Layanan ini digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan tujuan menghasilkan pandangan atau penilaian yang berkenaan dengan kualitas laporan tersebut, yang harus memenuhi kriteria keberterimaan, keakuratan, kelengkapan, serta penyajian yang memadai. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan ini memiliki harapan bahwa laporan tersebut, setelah melalui proses audit yang dilaksanakan oleh pihak auditor eksternal, akan bebas dari kesalahan material, dapat diandalkan dalam kebenarannya, digunakan sebagai landasan bagi proses pengambilan keputusan, dan didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di wilayah Indonesia.

Laporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditan oleh seorang akuntan publik menghadirkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pada laporan keuangan yang belum mengalami tahap audit. Laporan tersebut merupakan unsur yang sangat vital dalam konteks tugas audit, karena berfungsi sebagai medium untuk mengomunikasikan hasil-hasil temuan yang telah ditemukan oleh auditor. Keberadaan laporan ini menjadi sangat signifikan sebab laporan tersebut memiliki kapasitas untuk menginformasikan mengenai proses yang telah diterapkan oleh auditor serta kesimpulan-kesimpulan yang telah dihasilkan dari proses audit tersebut Himawan & Emarila (dalam Hanika, 2022). Tujuan audit laporan keuangan secara menyeluruh yaitu untuk mengungkapkan sebuah opini mengenai apakah entitas klien telah menyajikan laporan keuangan

mereka secara adil serta sesuai dengan semua aspek material yang mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara konsisten. Saat melaksanakan audit terhadap laporan keuangan, seorang penyedia jasa audit memiliki kewajiban untuk mematuhi serta mengikuti rangkaian prosedur yang telah dijelaskan secara rinci dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Dikarena audit sangat penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan di dunia usaha dan keuangan, kualitas audit yang buruk dapat menimbulkan masalah dan tantangan. Jika diperhatikan berdasarkan data yang dikutip berikut ini merupakan sejumlah fenomena terkait kualitas audit yang terjadi di Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Kasus Tentang Permasalahan Kualitas Audit**

| No | Perusahaan                        | Pemaparan Kasus  |
|----|-----------------------------------|--|
| 1  | PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan | PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) gagal di audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan, mitra KAP Big Four di Indonesia, termasuk KAP Deloitte. AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul terlibat dalam skandal gagal membayar bunga Medium Term Notes (MTN) SNP Finance. Meskipun laporan keuangan mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian, OJK menemukan kecurangan dan pemalsuan data. OJK dan PPPK melakukan pemeriksaan ulang terhadap kegiatan audit, menyimpulkan bahwa kedua akuntan telah melakukan pelanggaran berat yang merugikan banyak pihak. (finansialbisnis.com, 2018).  |
| 2  | PT Garuda Indonesia               | PT. Garuda Indonesia menghadapi masalah kontroversial terkait dengan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Kasus PT. Garuda Indonesia menunjukkan bahwa pendapatan piutang kecil yang belum diterima oleh perusahaan dan belum dinilai secara akurat oleh AP. Hal ini diperparah oleh sikap dua komisaris PT. Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, yang menolak untuk menyetujui hasil laporan keuangan tahun 2018. Dalam kasus ini, KAP yang terlibat menerima peringatan tertulis dan diminta untuk memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP (okezone.com,2019). |

Beberapa kasus di atas menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat terhadap kualitas pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor. Kepercayaan

yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan oleh auditor mengharuskan auditor untuk menjaga dan memberikan perhatian khusus terhadap kualitas audit yang mereka lakukan. Kualitas audit merupakan harapan pemakai jasa audit untuk terbebas dari salah saji material, baik yang diakibatkan oleh kesalahan ataupun kecurangan (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Karena kualitas audit merupakan jaminan kualitas pelaporan keuangan, maka sangat penting untuk melakukan kajian terhadap kualitas audit. Sejak skandal *Enron Corp* dan *WorldCom Inc.* terjadi, isu kualitas audit telah menjadi topik perdebatan sengit di Amerika Serikat. Pada tahun 2002, *Sarbanes Oxley Act*, juga dikenal sebagai *Sarbox*, dibuat, yang melarang penyediaan layanan non-audit kepada perusahaan yang diaudit. Pemerintah Indonesia juga menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik yang kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 sebagai tanggapan atas peraturan tersebut. Kedua aturan ini membatasi KAP dan AP untuk memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas.

Kualitas audit sangat penting untuk mempertahankan dinamika kinerja perusahaan, dengan demikian auditor dituntut agar memiliki kemampuan untuk menciptakan audit dengan kualitas tinggi agar ada keselarasan dalam perusahaan (Sandy et al., 2021). Menurut De Angelo dalam (Hapsari, 2017) menjelaskan bahwa kualitas audit berarti auditor dapat menemukannya melaporkan kesalahan pada sistem akuntansi. Menurut Azhari et al., (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi kesalahan, kesalahan penyajian, atau kesalahan dalam laporan keuangan klien

yang signifikan. Kemampuan seorang auditor untuk melaporkan praktik kecurangan dalam sistem akuntansi klien bergantung pada independensi, menurut Nugroho dalam (Sari et al., 2019) menjelaskan bahwa Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna. Kualitas audit merupakan kapabilitas seorang auditor dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkan temuannya bagi klien atau pengguna. Kualitas audit berdampak untuk mempengaruhi laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, dengan demikian kualitas audit sangat penting serta sangat penting dalam memberikan jaminan bahwa laporan keuangan akurat. Di sisi lain, menurut Kane & Velury dalam (Suryo, 2017) menyatakan bahwa kualitas audit menentukan kapabilitas kantor akuntan untuk memahami operasional bisnis klien.

Dengan merujuk pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan oleh auditor dinyatakan mempunyai kualitas yang baik bila mencapai persyaratan ataupun standar audit yang ada. Audit dengan kualitas baik adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas serta independent (Arista et al., 2023). Auditor diwajibkan agar menciptakan kualitas kerja yang baik sebab auditor memiliki tanggung jawab besar pada mereka yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan perusahaan yang dimana salah satunya adalah masyarakat Hasanah & Putri dalam (Suwarno et al., 2020). Keberhasilan atau kegagalan seorang auditor dalam menjalankan tugasnya akan berdampak pada penentuan akhir yang dikeluarkan oleh auditor tersebut, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kebenaran dalam pengambilan keputusan oleh para

pemangku kepentingan. Tingkat kualitas audit yang rendah dapat terjadi apabila terdapat ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang tidak berhasil diidentifikasi maupun dilaporkan oleh auditor. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat kualitas audit mempunyai keterkaitan yang erat dengan tingkat kualitas laporan keuangan yang sedang diaudit. Kualitas audit yang berada pada tingkat yang lebih tinggi mampu memberikan kepercayaan yang lebih kuat terhadap kualitas yang lebih tinggi pula pada laporan keuangan DeFond & Zhang dalam (Pham et al., 2017).

Untuk menjaga standar kualitas dalam proses audit dan menyediakan layanan jasa akuntan publik, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik yang juga sebagai penyempurnaan dari Peraturan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 serta No.359/KMK.06/2003. Sesuai dengan ketentuan pada Pasal 3 ayat 1 dari peraturan tersebut, disebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) bisa menyediakan layanan jasa audit umum untuk laporan keuangan entitas dalam kurun waktu maksimal enam tahun buku secara berurutan, dan perusahaan harus melakukan rotasi KAP ini setidaknya setiap tiga tahun buku berurutan. Selanjutnya, peraturan ini mengalami pembaruan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2017. Dalam peraturan OJK yang diuraikan dalam POJK No.13/POJK.03/2017, diatur bahwasanya pihak yang menyelenggarakan kegiatan layanan jasa keuangan ini diwajibkan untuk membatasi pemanafatan layanan jasa audit pada informasi keuangan tahunannya melalui penggunaan KAP yang

berbeda, dan batas waktu penggunaan yang diperbolehkan adalah 3 tahun buku berturut-turut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (POJK AP KAP) dalam kegiatan jasa keuangan. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan di industri jasa keuangan dengan memperkuat peran manajemen dan akuntan publik. Pada saat POJK AP KAP ini mulai berlaku, POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 dijelaskan pihak yang melakukan kegiatan jasa keuangan seperti bank umum, emiten, dan perusahaan tercatat wajib membatasi penggunaan jasa audit paling lama 5 tahun secara berturut-turut.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengangkat tiga faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan, audit tenure dan rotasi audit dimana dugaan tersebut berlandaskan pada hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hasil yang kontradiktif terkait pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan klien. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Jumlah penjualan, total aset, dan rata-rata

tingkat penjualan dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Liana Susanto, 2020).

Menurut Irfan Nursyaid Achlan Firdaus & Dani Sopyan, (2021) Ukuran perusahaan besar memiliki system pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras. Hal tersebut sejalan dengan Berikang dkk (2018) mengatakan perusahaan berukuran besar memiliki kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi agency cost. Selain itu, jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan Jaiman dkk (2022), mengatakan besar kecilnya perusahaan belum tentu memiliki manajemen yang berpengalaman dan sistem pengendalian intern yang baik untuk menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil. Kemungkinan perusahaan besar yang melaporkan laba dengan tujuan untuk menarik kepercayaan investor. Hal tersebut sejalan dengan Hasanah & Putri, (2018) bahwa perusahaan besar belum tentu manajemen yang baik dalam mengelola dan pengendalian intern dan tidak



menjadikan ukuran perusahaan salah satu unsur yang berdampak buruk terhadap kualitas audit.

Faktor eksternal kedua yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah audit *tenure*. Audit *tenure* ialah variabel yang bisa memiliki pengaruh pada kualitas audit. Menurut Werastuti dalam (Muliawan & Sujana, 2017) audit *tenure* ialah periode waktu yang menunjukkan seberapa lama hubungan kontrak antara seorang auditor dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama telah terjalin. Riset yang telah dilaksanakan oleh Karno et al., (2022) menjelaskan bahwa lamanya masa pelaksanaan audit oleh seorang auditor independen pada klien yang sama memiliki potensi untuk membangun hubungan yang erat antara auditor dan manajemen perusahaan. Terdapat pandangan bahwa hubungan yang dekat ini dapat berdampak negatif terhadap independensi auditor dan juga berpotensi mengurangi tingkat keandalan serta kualitas dari proses audit, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya insiden-insiden skandal keuangan.

Sedangkan menurut Zunaidi (2023) jika masa jabatan auditor panjang maka keputusan dan perilaku auditor dalam menilai situasi yang kompleks dalam audit dapat menjadi lebih terfasilitasi atau lebih mudah dilakukan.

Menurut Hasanah & Putri (2018) menyatakan bahwa audit *tenure* adalah jangka waktu di mana seorang auditor memiliki ikatan dengan klien atau perusahaan yang sedang diaudit, diukur dalam jumlah tahun. Periode ini menciptakan peluang untuk peningkatan keahlian auditor dan juga membawa risiko terhadap independensi mereka akibat pengaruh ekonomi dan hubungan yang terbentuk selama masa perikatan tersebut. Meskipun dapat membawa

manfaat dalam hal peningkatan keahlian auditor, hubungan yang terjalin selama periode ini dapat mengancam independensi auditor serta mempunyai dampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Audit *tenure* ialah periode perjanjian ataupun keterlibatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam konteks pelayanan audit yang telah disetujui. Penelitian ini didukung oleh penelitian Fauziyyah & Praptiningsih (2020) membuktikan bahwa audit *tenure* tidak berhubungan dengan kualitas audit. Sementara itu Ardani, (2017) membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Disisi lain, berkaitan dengan perbedaan penelitian tersebut, penelitian ini akan melakukan pengujian kembali pengaruh audit *tenure* pada kualitas audit.

Disamping itu rotasi audit juga termasuk faktor yang mungkin berdampak pada mutu audit. Rotasi audit dapat dijelaskan sebagai tindakan menggantikan KAP atau akuntan publik yang menyelenggarakan layanan audit untuk klien tertentu. Indah & Christina dalam (Putri & Pohan, 2022). Rotasi audit juga termasuk faktor yang mungkin berdampak pada mutu audit. Rotasi audit dapat dijelaskan sebagai tindakan menggantikan KAP atau akuntan publik yang menyelenggarakan layanan audit untuk klien tertentu. Sedangkan menurut Qintharah (2020), Rotasi audit merupakan peralihan dari auditor yang sebelumnya bertanggung jawab ke auditor baru, yang diinisiasi oleh perusahaan klien. Pergantian auditor ini bisa disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya adalah ketidakpuasan perusahaan klien terhadap pelayanan yang diberikan oleh auditor sebelumnya.

Rotasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit, terutama dalam hal kompetensi akuntan publik. Ketika seorang auditor baru mengambil alih peran, pandangan baru mereka terhadap audit perusahaan membawa dampak positif. Rotasi audit memberikan dua jenis perbaikan yang signifikan. Pertama, kedatangan seorang partner baru dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang baru lebih mungkin untuk menantang penilaian yang telah dibentuk oleh partner sebelumnya, membuka ruang bagi evaluasi yang lebih kritis. Kedua, ketentuan rotasi audit yang diatur dalam peraturan menyebabkan setiap auditor menyadari bahwa penilaiannya akan diinspeksi secara menyeluruh dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini menguatkan akuntan publik untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan ketat sesuai dengan standar dan jangka waktu yang terjadwal (Akbar, 2017). Rotasi audit dapat mengurangi kualitas audit karena mitra baru memiliki pengalaman spesifik klien yang lebih sedikit serta pengetahuan terkait yang lebih rendah, sehingga lebih sulit untuk menemukan masalah laporan keuangan, terutama dalam tahun-tahun awal keterlibatannya (Martani et al., 2021).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Wicaksono & Purwanto (2021) yang menemukan bukti bahwa rotasi audit berpengaruh positif. Sementara itu penelitian Sari & Rahmi (2021) menemukan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh yang negatif pada kualitas audit. Disisi lain, penelitian Fauziyyah & Praptiningsih, (2020) & Kirana & Ramantha (2020) dan Cahyati et al., (2021) pada risetnya menunjukkan bahwa rotasi audit tidak terdapat kaitannya dengan kualitas audit.

Terdapat beberapa perbedaan yang dapat diidentifikasi antara kajian ini dengan sejumlah riset sebelumnya. Penelitian ini mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan yang telah terdokumentasi dalam studi sebelumnya (Martani et al., 2021). Adapun perbedaan tersebut:

1. Dari sisi objek, penelitian ini fokus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dianggap sebagai urat nadi utama aktivitas perekonomian Indonesia, dan berperan penting dalam menggerakkan barang dan orang di seluruh wilayah. Kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018, sebesar 5,37% dari total PDB, menegaskan pentingnya sektor ini dalam pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, program pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur transportasi, prasarana bandara, pelabuhan, dan jalan, serta dukungan terhadap perkembangan e-commerce, menunjukkan komitmen pemerintah untuk mengembangkan sektor ini. Namun, kasus gagal audit yang terjadi pada perusahaan transportasi, seperti PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan, menciptakan ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan, yang menyoroti pentingnya audit yang berkualitas untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dan mempertahankan kepercayaan investor. Dalam konteks investasi dan pengambilan keputusan bisnis, kualitas audit yang baik menjadi sangat penting untuk meyakinkan para investor bahwa laporan keuangan perusahaan transportasi dapat diandalkan, terutama dalam rangka mendukung investasi besar-besaran dalam infrastruktur dan operasi perusahaan transportasi.

2. Pada penelitian ini, peneliti mempertimbangkan dua faktor yang sudah diidentifikasi pada penelitian terdahulu (Martani et al., 2021), menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yakni audit *tenure* serta rotasi audit. Selain itu, peneliti juga mengintegrasikan variabel independen tambahan, yaitu ukuran perusahaan, ke dalam kerangka penelitian ini (Putri & Pohan, 2022).

Dengan merujuk pada penjelasan serta latar belakang tersebut sehingga penulis hendak melihat bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, audit *tenure* dan rotasi audit pada kualitas audit sehingga penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tidak sedikit muncul skandal keuangan yang menyertakan perusahaan atau industri besar serta KAP besar senantiasa berhubungan dengan hasil kualitas audit yang buruk.
2. Hasil audit PT Sunprima Nusantara Pembiayaan menciptakan kontroversi yang mencakup penyajian yang salah dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Adanya pelanggaran dalam audit PT Garuda Indonesia Tbk oleh KAP/AP yang ditemukan oleh Kementerian Keuangan Indonesia terkait pengakuan pendapatan piutang yang tidak sesuai dengan fakta.

4. Ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan belum tentu memiliki manajemen yang berpengalaman dan sistem pengendalian intern yang baik untuk menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil. Kemungkinan perusahaan besar yang melaporkan laba dengan tujuan untuk menarik kepercayaan investor.
5. Durasi penerapan audit atau *audit tenure* oleh auditor independen pada klien yang sama berpotensi menimbulkan dekatnya hubungan antara auditor dan manajemen. Hubungan yang mendekati ini diyakini memiliki dampak pada independensi auditor, dan pada gilirannya dapat menurunkan keandalan serta mutu audit, yang mungkin memicu terjadinya insiden-insiden skandal keuangan.
6. Rotasi audit dapat mengurangi kualitas audit karena mitra baru memiliki pengalaman spesifik klien yang lebih sedikit serta pengetahuan terkait yang lebih rendah, sehingga lebih sulit untuk menemukan masalah laporan keuangan, terutama dalam tahun-tahun awal keterlibatannya.

### 1.3 Batasan Masalah

Demi mengarahkan ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas, peneliti telah mengimplementasikan pembatasan pada masalah yang relevan dengan fokus pada pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor transportasi dan logistik dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022. Hanya perusahaan-perusahaan ini yang melaporkan laporan keuangan mereka dan menjalani proses audit. penelitian

terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitiannya hanya pada masalah yang terkait pengaruh ukuran perusahaan, audit *tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi pada seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022, yang perusahaannya melaporkan laporan keuangan dan telah di audit.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang sudah dikemukakan, sehingga masalah yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah audit *tenure* dapat memberi pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah rotasi audit dapat memberi pengaruh terhadap kualitas audi pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan, audit *tenure* dan rotasi audit dapat memberi pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada rumusan masalah diatas, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisa mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi mereka yang membacanya maupun pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian tersebut. Kebermaknaan penelitian ini mencakup berbagai aspek, yang antara lain:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam ranah pendidikan, khususnya dalam bidang akuntansi. Hasil penelitian ini



diharapkan dapat menjadi sumber wawasan yang berharga dan dapat memotivasi serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang akademik, terutama di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi yang berharga bagi mereka yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan teori-teori akademik yang berkaitan.

2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bahwa studi ini akan berfungsi sebagai sumber referensi yang berharga dalam melaksanakan penelitian sejenis, menyediakan pandangan serta dukungan empiris yang substansial.
3. Bagi praktis, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan persepsi kepada semua perusahaan tentang krusialnya kualitas audit serta kepada akuntan publik diharapkan mampu menambah kualitas audit yang diberikan bagi klien, maka dari itu dapat membangun rasa percaya antara klien dengan auditor.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY